



**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PENDERITA  
DIABETES MELLITUS DALAM PENCEGAHAN PENINGKATAN  
KADAR GULA DARAH**

*The Family Role Relationship With The Anxiety of Diabetes Mellitus Patients*

**Maria Haryanti Butar-Butar<sup>K</sup>**

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia,  
Email Penulis<sup>K</sup>: maria\_haryanthi@yahoo.com.au.

**ABSTRAK**

Diabetes Mellitus merupakan suatu masalah kesehatan yang ditandai dengan berbagai macam gejala yaitu poliuria, polidipsia dan poliphagia. Dari tahun ketahun penderita Diabetes semakin bertambah, bahkan penyakit Diabetes Melitus membunuh lebih banyak dibandingkan dengan penyakit Stroke, TB, Hipertensi dan Cedera saat ini. Kenaikan jumlah penduduk dunia yang terkena penyakit Diabetes atau Kencing manis semakin mengkhawatirkan. Menurut WHO (*World Healt Organization*) pada tahun 2014 jumlah penduduk dunia yang menderita Diabetes sudah mencapai 81 juta orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kecemasan penderita Diabetes Mellitus dalam pencegahan peningkatan kadar gula darah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus berjumlah 225 responden, sedangkan sampel yang digunakan adalah *sampling accidental* dengan rumus slovin yaitu sebanyak 69 responden. Analisis data menggunakan uji *pearson chi-square*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil  $P\ value = 0.016 < \alpha = 0,05$ , maka ada hubungan antara peran keluarga dengan kecemasan penderita Diabetes Mellitus dalam pencegahan peningkatan kadar gula darah. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kecemasan penderita Diabetes Mellitus dalam pencegahan peningkatan kadar gula darah.

**Kata Kunci: Peran Keluarga, Kecemasan, Diabetes Mellitus**

**ABSTRACT**

*Diabetes Mellitus is a health problem characterized by a variety of symptoms, namely polyuria, polydipsia and polyphagia. From year to year diabetics are increasing, even Diabetes Mellitus disease kills more than stroke, TB, hypertension and injury today. The increasing number of people in the world affected by Diabetes or Diabetes is increasingly worrying. According to who (World Healt Organization) in 2014 the number of people in the world who suffer from Diabetes has reached 81 million people. This study aims to find out the relationship of the role of family with anxiety of diabetes mellitus sufferers in the prevention of increased blood sugar levels. This study uses analytical survey research design with cross sectional approach and uses chi-square test. The population in this study was Diabetes Mellitus patients numbered 225 respondents, while the sample used was accidental sampling with slovin formula that is as many as 69 respondents. Analyze the data using the pearson chi-square test. From the results of this study showed that the results of  $P\ value = 0.016 < \alpha = 0.05$ , then there is a relationship between the role of family and anxiety diabetes mellitus in the prevention of increased blood sugar levels. The conclusions in this study show that statistically there is a significant association between the role of families with anxiety of Diabetic Mellitus sufferers in the prevention of increased blood sugar levels.*

**Keywords:** *Family Role, Anxiety, Diabetes Mellitus*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan bagian terpenting bagi semua orang. Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang sakit yaitu anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa orang terdekat dalam hal ini adalah keluarga yang mempunyai peranan untuk membantu penderita dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi pada penyakitnya (1).

Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus dikarenakan bahwa Diabetes dianggap merupakan suatu penyakit yang menakutkan, karena mempunyai dampak negatif yang kompleks terhadap kelangsungan kecemasan individu. Kecemasan ini terjadi karena seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologis. Diabetes mellitus merupakan suatu masalah kesehatan yang ditandai dengan berbagai macam gejala yaitu poliuria, polidipsia, poliphagia merupakan beberapa gejala dan tanda pada penderita Diabetes mellitus. Rasa ingin berkemih berlebihan pada malam hari menyebabkan penderita kesulitan mendapatkan kualitas tidur yang bermakna. Dampak dari rendahnya kualitas tidur seseorang dapat menyebabkan aktivitas dihari berikutnya menjadi terganggu bahkan menyebabkan masalah fisik yang lain bahkan kecelakaan dan kematian (2,3).

Menurut data WHO (*World Health International*) pada tahun 2014 terdapat 81 juta orang dengan penyakit Diabetes Mellitus di Negara Asia Tenggara dan diperkirakan akan meningkat dari 7,0% pada kelompok usia 20-79 tahun, ditahun 2010 menjadi 8,4% pada tahun 2030. Menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2011, terdapat 329 juta orang didunia menderita Diabetes Mellitus dengan kematian mencapai 4,6 juta orang. Berdasarkan data statistik, saat ini Indonesia cukup tinggi mencapai angka dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Diabetes Mellitus merupakan penyakit penyebab kematian nomor 6 dengan jumlah proporsi kematian sebesar 5,8 setelah stroke, TB, hipertensi, cedera dan perinatal. WHO memperkirakan Indonesia menduduki kedudukan ke-4 terbesar dalam hal jumlah pasien Diabetes Mellitus setelah Amerika Serikat, India dan Cina (4).

Menurut data kementerian kesehatan RI menerangkan bahwa penyakit Diabetes Mellitus di provinsi Sumatra Utara sebesar 8.939.623 jiwa diatas umur 14 tahun. Menurut data dari dinas kesehatan provinsi Sumatra Utara, sejak januari hingga oktober 2016 tercatat 16.482 orang menderita Diabetes mellitus di Sumatra Utara. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr Pirngadi Medan mencatat penderita Diabetes Mellitus yang berobat sepanjang januari hingga November 2016 sebanyak 788 orang. Dari jumlah itu, 119 penderita meninggal dunia, sisanya 669 penderita masih menjalani pengobatan. Hasil penelitian Lies prantika, 2012 yang berjudul hubungan peran keluarga dengan kadar glukosa pada lansia Diabetes Mellitus di posyandu desa Rowotengah kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember didapatkan hasil distribusi peran keluarga pada penderita Diabetes Mellitus dengan jumlah responden 36 orang dengan peran keluarga kurang aktif berjumlah 24 orang, cukup aktif 10 orang dan aktif 2 orang (1,3).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiyadi, dkk tahun 2013) yang berjudul hubungan tingkat kecemasan dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus ruang Flamboyan RS A. Wahab Syahrani Samarida, didapatkan hasil distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien Diabetes Mellitus dengan jumlah responden 30 orang dan pasien cemas ringan 3 orang, cemas sedang 12 orang dan cemas berat 15 orang (3). Tujuan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan peran keluarga dengan kecemasan penderita diabetes melitus dalam pencegahan peningkatan kadar gula darah pasien.

## METODE

Desain penelitian survey analitik dengan Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* untuk mengetahui hubungan ada hubungan peran keluarga dengan kecemasan penderita diabetes melitus dalam pencegahan peningkatan kadar gula darah pasien. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 di Klinik Diabetes Dharma Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Klinik Diabetes Dharma Medan berjumlah 225, jumlah sampel 69 dengan rumus slovin dan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampel*. analisa data menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.**

*Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus*

Peran Keluarga	n	%
Kurang	1	1,4
Cukup	14	20,3
Baik	54	78,3
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 69 responden, diketahui bahwa responden kebanyakan yang memiliki peran keluarga baik berjumlah 54 orang (78.3%), sedangkan responden yang paling sedikit peran keluarga yang kurang sebanyak 1 orang (1.4%).

**Tabel 2.**

*Distribusi Frekuensi kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus*

Tingkat Kecemasan	n	%
Tidak Cemas	7	10,1
Cemas Ringan	42	60,9
Cemas Berat	20	29,0
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 69 responden , diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki kecemasan ringan berjumlah 42 orang (60.9%), sedangkan responden yang paling sedikit yaitu tidak cemas berjumlah 7 orang (10.1%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3.**

*Tabulasi Silang Peran Keluarga Dengan Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Pencegahan Peningkatan Kadar Gula Darah*

Peran Keluarga	Tingkat Kecemasan						Jumlah	Signifikan	
	Tidak cemas		Cemas Ringan		Cemas Bera				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	1	1,4	0	0	0	0	1	1,4	<b>0,016</b>
Cukup	3	4,3	7	10,1	4	5,8	14	20,3	
Baik	3	4,3	35	50,7	16	23,2	54	78,3	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>10,1</b>	<b>42</b>	<b>60,9</b>	<b>20</b>	<b>29</b>	<b>69</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas tabulasi silang antara peran keluarga dengan kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus diatas, diketahui bahwa dari 69 responden (100%), peran keluarga baik

sebanyak 54 orang (78.3%), dengan tidak ada cemas sebanyak 3 orang (4,3%), cemas ringan 35 orang (50,7%), dan cemas berat 16 orang (23,2%). Dan peran keluarga Cukup sebanyak 14 orang (20.3%), dengan tidak cemas 3 orang (4,3%), cemas ringan 7 orang (10.1%), cemas berat 4 orang (5.8%). Sedangkan peran keluarga kurang sebanyak 1 orang (1.4%) dengan tidak cemas 1 orang (1.4%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan *uji Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai p-value 0,016 dan nilai  $\alpha$  (0,05), artinya ada hubungan antara peran keluarga dengan kecemasan penderita Diabetes Mellitus dalam pencegahan peningkatan kadar gula darah.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Peran Keluarga dengan Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus dalam Pencegahan Peningkatan Kadar Gula Darah

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Diabetes Dharma Medan Tahun 2017, Berdasarkan tabel 7 tabulasi silang antara peran keluarga dengan kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus diatas, diketahui bahwa dari 69 responden (100%), peran keluarga baik sebanyak 54 orang (78.3%), dengan tidak ada cemas sebanyak 3 orang (4,3%), cemas ringan 35 orang (50,7%), dan cemas berat 16 orang (23,2%). Dan peran keluarga Cukup sebanyak 14 orang (20.3%), dengan tidak cemas 3 orang (4,3%), cemas ringan 7 orang (10.1%), cemas berat 4 orang (5.8%). Sedangkan peran keluarga kurang sebanyak 1 orang (1.4%) dengan tidak cemas 1 orang (1.4%).

Penelitian Izzati (2015) menyatakan dari hasil analisa univariat diketahui 62,5 % mengalami stres sedang dan 56,3% tidak mengalami peningkatan kadar gula darah dan. Hasil analisa bivariat ada hubungan tingkat stres dengan kadar gula darah pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Bukittinggi 2015 ( $p = 0,017$ ). Saran pada petugas Puskesmas agar meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang penyakit diabetes melitus dan pentingnya menjaga kadar gula darah, serta menganjurkan pasien untuk selalu berpikir positif dalam setiap masalahnya (5).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari tentang hubungan dukungan sosial dengan kecemasan pada pasien Diabetes Mellitus di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan terbukti dukungan sosial dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien diabetes Mellitus, berdasarkan taraf kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  didapatkan  $p = 0,000$  dan  $p \leq \alpha$ . Kesimpulan dukungan sosial dapat mengurangi kecemasan pasien Diabetes Mellitus di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo tahun 2016. Fungsi keluarga antara lain fungsi perawatan keluarga/pemeliharaan kesehatan adalah yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan fisik, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan (2,6).

Penelitian yang dilakukan oleh wijayanto tentang diabetes mellitus (2019) bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berat sebanyak 64,2 % dan paling banyak responden dengan kadar gula darah tinggi  $> 200$  mg/dL sebanyak 49,4%. Ada hubungan kecemasan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus dengan p-value  $0,025 < \alpha$  (0,05) (7).

Penelitian mardhiah (2019) menunjukkan seluruh sampel memiliki kadar gula darah tidak normal sebanyak 54 orang (100%), sebagian besar sampel mengalami depresi berat sebanyak 33 orang (61,11%), sebagian besar dukungan keluarga pada kategori sangat baik sebanyak 52 orang (96,3%) dan sebagian besar status gizi pada kategori normal sebanyak 23 orang (46,6%). Uji hubungan depresi dengan kadar gula darah ( $p=0,029$ ), dukungan keluarga dengan kadar gula ( $p=0,996$ ), dan status gizi dengan kadar gula darah ( $p=0,439$ ) (8).

Menurut asumsi peneliti bahwa peran keluarga sangat mempengaruhi kecemasan penderita Diabetes Mellitus, karena terbukti banyaknya pasien yang mendapatkan peran keluarga dan juga ada pasien yang mengalami cemas karena berbagai faktor yang mempengaruhi kecemasan itu sendiri, termasuk pasien yang mengalami berbagai penyakit yang lain seperti sesak nafas dan hipertensi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil peneliti maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kecemasan penderita Diabetes Mellitus dalam pencegahan peningkatan kadar gula darah  $p$  value (0,016). Disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peran keluarga dengan kecemasan penderita Diabetes, dengan menggunakan lokasi penelitian dan metode penelitian yang berbeda.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan Klinik Diabetes Dharma Medan telah memberikan ijin untuk meneliti di lingkungan di Klinik Diabetes Dharma Medan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Prantika L, Susilo C, Tribagus C. Hubungan Peran Keluarga dengan Kadar Glukosa pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Posyandu Desa Rowotengah Kec. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Jember; 2015.
2. Jauhari J. Dukungan Sosial dan Kecemasan pada Pasien Diabetes Melitus. *Indones J Heal Sci*. 2016;7(1):64–76.
3. Wiyadi LR, Junita L. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus. *J Kesehat Mahakam*. 2018;3(6):23–318.
4. Haryani NS, Zubaidah A. Dinamika Siklon Tropis di Asia Tenggara menggunakan Data Penginderaan jauh. *J Ilm Widya*. 2012;29(324):54–8.
5. Izzati W. Hubungan Tingkat Stres dengan Peningkatan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2015. 'AFIYAH. 2015;2(2):1–7.
6. Harmoko S. Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
7. Wijayanto T, Widya W. Hubungan Kecemasan dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus. *J Kesehat Panca Bhakti Lampung*. 2019;7(2):91–102.
8. Mardiah A. Hubungan antara Depresi, Dukungan Keluarga dan Status Gizi dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Surakarta. [Skripsi]. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta; 2018.